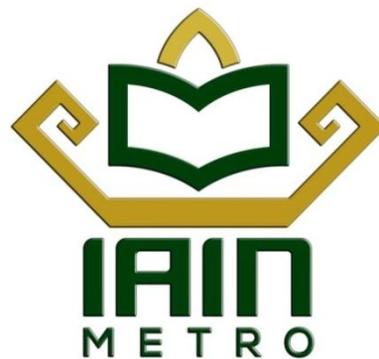


SKRIPSI

**ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA
DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT**

Oleh:

**SARAH YESSI PUTRI
NPM. 1602040212**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SARAH YESSI PUTRI
NPM. 1602040212

Pembimbing I : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
Pembimbing II : Dharma Setyawan, MA

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**
Saudara Sarah Yessi Putri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **SARAH YESSI PUTRI**
NPM : 1602040212
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI**
KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Desember 2022
Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI
KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT**

Nama : **SARAH YESSI PUTRI**

NPM : 1602040212

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

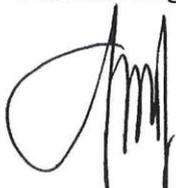
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I


Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Desember 2022
Pembimbing II,


Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-0026/ln.28.3/0/PP.00.9/01/2023.....

Skripsi dengan Judul: ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT, disusun Oleh: SARAH YESSI PUTRI, NPM: 1602040212, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/30 Desember 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH (.....)

Penguji I : Muhammad Hanafi Zuardi, S.H.I.,M.S.I (.....)

Penguji II : Dharma Setyawan, MA (.....)

Sekretaris : Yudhistira Ardana, M.E.K (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK
ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA
DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT

Oleh:
SARAH YESSI PUTRI
NPM. 1602040212

Desa wisata adalah desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya. Salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di desa yaitu agrowisata. Agrowisata adalah kegiatan wisata yang berlokasi atau berada di kawasan pertanian secara umum. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan agrowisata di desa cukup besar, terutama berkaitan dengan kesiapan SDM, promosi dan dukungan prasarana pengembangan. Untuk itu diperlukan langkah bersama antara pemerintah, pengusaha agrowisata, lembaga terkait dan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Saat ini beragam desa wisata yang menawarkan keunikan tersendiri mulai bermunculan. Salah satunya adalah Kampung Rigin Jaya. Kampung Rigin Jaya adalah salah satu kawasan penghasil kopi terbaik di Lampung Barat yang tidak hanya menjadi destinasi wisata kawasan ini juga menjadi sarana edukasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan desa wisata di Kampung Kopi Rigin Jaya Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model model pengelolaan desa wisata Kampung Kopi Rigin Jaya mengacu pada model 3A yaitu aksesibilitas, amenities, dan atraksi. Dari sisi aksesibilitas, akses jalan menuju Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya cukup mudah meskipun jarak Desa dengan Jalan besar itu cukup jauh. Kondisi jalan menuju wisata ini juga cukup bagus dibuktikan dengan jalan yang beraspal. Model amenities dilakukan dengan menyediakan fasilitas edukasi perkebunan, edukasi lebah madu, sanggar tari, dan *camping ground*, gazebo untuk istirahat, bersantai dan tempat minum kopi bagi pengunjung, balai pertemuan, mushola, toilet umum dan lain sebagainya. Model atraksi, dilakukan dengan ketika ada kunjungan dari pemerintah, pihak pengelola menyelenggarakan atraksi *Aban Gemisikh* dan atraksi silat serta tari sembah. Selain itu terdapat atraksi dengan nama perjalanan secangkir kopi, tari nyambai, explore bukit rigis, dan atraksi manual *brewing*.

Kata Kunci: *Model Pengelolaan, Desa Wisata, Kampung Kopi*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARAH YESSI PUTRI

NPM : 1602040212

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (سورة التوبة, ١٠٥)

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S. At-Taubah: 105)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 162

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sapto Gunawan dengan Ibunda Seftiriani yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Suami tercinta Agung Prambudi dan anakku tersayang Almira yang senantiasa memberikan dukungan dan tanpa lelah memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala Desa dan Pengelola Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat dan pedagang yang telah memberikan sarana dan prasarana serta

informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 23 Desember 2022
Peneliti,



Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengelolaan.....	11
1. Pengertian Pengelolaan	11
2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan	12
3. Unsur-unsur Pengelolaan	16
B. Desa Wisata	18
1. Pengertian Desa Wisata.....	18
2. Kriteria Desa Wisata	19
3. Syarat-syarat Desa Wisata.....	19
4. Tujuan dan Manfaat Desa Wisata	20
5. Model Pengelolaan Desa Wisata	22

C. Agrowisata.....	25
1. Pengertian Agrowisata	25
2. Karakteristik Agrowisata.....	26
3. Pengembangan Agrowisata.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya Lampung Barat	35
1. Sejarah Singkat Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya ..	35
2. Kondisi Geografis Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya	36
3. Penduduk Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya	37
4. Denah Lokasi Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya	38
B. Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya Lampung Barat	39
C. Analisis Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya Lampung Barat	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kunjungan Wisatawan Kampung Rigis Jaya Tahun 2021	6
4.1. Jumlah Penduduk Kampung Kopi Rigis Jaya	38
4.2. Mata Pencaharian Penduduk Kampung Kopi Rigis Jaya	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Peta Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan destinasi pariwisata dunia yang memiliki banyak keunggulan dari berbagai jenis obyek wisata alam seperti pantai, gunung, lembah, goa, hutan, sungai, danau, dll. Selain itu juga dari atraksi wisata budaya, adat istiadat serta *heritage* (candi-candi, bangunan kuno, keraton) serta wisata buatan manusianya dari Sabang sampai Merauke. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan.¹

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat.²

Pariwisata dirumuskan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.” Rumusan ini

¹ Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 53

² Muhammad Fahrizal Anwar, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 44 No.1 Maret 2017, 187.

jelas lebih komprehensif yang pada dasarnya bahwa aktivitas kepariwisataan meliputi berbagai macam kegiatan wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang dilengkapi dengan berbagai infrastruktur yang dibutuhkan dalam melayani kepentingan mereka dan yang tidak kalah pentingnya bahwa kegiatan wisata itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dan pengusaha maupun pemerintah, baik pusat atau daerah.³

Indonesia memiliki peluang perkembangan pariwisata masa depan yang cerah tidak terkecuali di daerah pedesaan. Karena kekayaan sumber daya alam dan budayanya, kawasan pedesaan memiliki potensi kuat untuk memenuhi permintaan pasar wisata. Mendorong pertumbuhan pariwisata di desa tidak hanya akan dapat meningkatkan perekonomian lokal namun juga peningkatan nilai sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Jenis-jenis minat wisata terkait langsung dengan hal ini antara lain wisata alam, wisata agro, wisata budaya, wisata kreatif, dan wisata petualangan yang memiliki akar kuat pada sumber daya pedesaan.⁴

Pembangunan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan

³ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2017), 27-28

⁴ Victoria br. Simanungkalit, dkk, *Panduan Pengembangan Desa Wisata*, (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019), 12-13

tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya. Tema ini serupa dengan pilihan tema lain seperti desa industri, desa kerajinan, desa kreatif, dan desa gerabah, dan lain sebagainya.⁵

Salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di desa yaitu agrowisata. Secara sederhana pengertian agrowisata adalah kegiatan wisata yang berlokasi atau berada di kawasan pertanian secara umum, lebih dikhususkan pada areal hortikultura. Kecenderungan kegiatan wisata ini merupakan pertanda tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agrobisnis, baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Hampan areal tanaman yang luas seperti pada areal perkebunan, dan hortikultura di samping menyajikan pemandangan dan udara yang segar, juga merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam dimensi yang sangat luas, mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha di bidang masing-masing, sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan kelestarian alam.⁶

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan agrowisata di desa cukup besar, terutama berkaitan dengan kesiapan SDM, promosi dan dukungan prasarana pengembangan. Untuk itu diperlukan langkah bersama antara pemerintah, pengusaha agrowisata, lembaga terkait dan masyarakat. Upaya

⁵ *Ibid.*, 20

⁶ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 205-206

terobosan perlu dirancang untuk lebih meningkatkan kinerja dan peran agrowisata.⁷

Saat ini beragam desa wisata yang menawarkan keunikan tersendiri mulai bermunculan. Salah satunya adalah Kampung Rigis Jaya. Kampung Rigis Jaya adalah salah satu kawasan penghasil kopi terbaik di Lampung Barat yang tidak hanya menjadi destinasi wisata kawasan ini juga menjadi sarana edukasi. Selain itu, kampung Rigis Jaya juga telah dilengkapi beberapa pondok dengan pemandangan kampung kopi yang indah. Lokasi desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya terletak di Kecamatan Air Hitam yang berjarak \pm 55 km dari kota Liwa, ibukota Kabupaten Lampung Barat. Kampung Rigis Jaya Tercatat sebagai perkebunan kopi terbaik di Lampung Barat, Dengan rata-rata dalam satu hektar berproduksi \pm 2 ton, produktivitas kopi dalam 1 tahun mencapai \pm 1058 ton per tahun dengan luas perkebunan 498, 34 ha. untuk jenis kopi robusta.

Awal mula berdirinya kampung ini adalah karena banyaknya pengunjung lokal yang melakukan pendakian di gunung Rigis Jaya setiap tahunnya, hal tersebut menjadikan pemuda di Desa Rigis Jaya untuk membuat jalur pendakian bagi para pengunjung, membuat jembatan dan membuat rumah-rumah pohon. Dengan demikian pemerintah Pekon mengetahui bahwa anak-anak di Rigis Jaya ingin mengembangkan wisata di Rigis Jaya tersebut, maka pemerintah Pekon mulai berkoordinasi terhadap Pemerintah Daerah khususnya Bupati Lampung Barat agar dapat mencari program yang bisa

⁷ *Ibid.*, 207

mengangkat dan mengembangkan Desa. Selanjutnya kepala Pekon mendapatkan amanah dari Bupati Lampung Barat bahwa ada Program Kampung Kopi. Kemudian Kepala Pekon menawarkan kepada pemuda yang tadinya sudah berkomitmen ingin membangun Desa wisata. Untuk pendanaannya sendiri diperoleh dari Kementerian PDP (Pembangunan Daerah Tertinggal), dan beberapa CSR diantaranya PLN, Bank Lampung, Dinas Perkebunan dan Pariwisata serta beberapa Instansi Swasta dan Pemerintah.

Keberadaan Desa /Kampung kopi Rigis Jaya di wilayah geografis Kabupaten Lampung Barat yang terkenal dengan kopi robustanya menjadikan desa ini mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara pariwisata. Beberapa tahun terakhir upaya menjadikan Rigis Jaya terus dilakukan secara swadaya dengan beberapa dukungan dari pemerintah Kabupaten Lampung Barat.

Desa Wisata kampung kopi Rigis Jaya memiliki pemandangan yang indah, sejuk, dan dalam kegiatannya wisatawan bisa mendapatkan sensasi pengalaman baru bisa langsung berinteraksi dengan petani. Desa wisata ini juga menyediakan sekolah kopi yang dapat memberi pemahaman masyarakat tentang bagaimana menanam dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi. Pengunjung juga dapat melihat langsung jenis tanaman kopi, cara pengelolaan kopi, mulai dari tanam, sampai dengan proses siap seduh yang siap dinikmati. Selain itu Desa wisata kebun kopi Rigis Jaya juga menyediakan Edukasi perkebunan, edukasi lebah madu, sanggar tari, *camping ground* dan lain sebagainya. Desa wisata ini juga menyediakan fasilitas gazebo untuk istirahat,

bersantai dan tempat ngopi bagi pengunjung, Balai Pertemuan, Mushola, Toilet Umum dan lain sebagainya.

Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya banyak diminati oleh masyarakat terutama masyarakat lokal. Berikut ini data kunjungan wisatawan Kampung Rigis Jaya periode Januari s.d Desember 2021 yaitu:

Tabel 1.1.
Kunjungan Wisatawan Kampung Rigis Jaya Tahun 2021

Bulan	Jumlah Kunjungan (Orang)		Jumlah Orang
	Wisatawan Lokal	Wisatawan Asing	
Januari	2.520	-	2.520
Februari	1.529	-	1.529
Maret	1.156	-	1.156
April	786	-	786
Mei	502	-	502
Juni	3.456	-	3.456
Juli	440	-	440
Agustus	540	-	540
September	335	-	335
Oktober	660	-	660
November	440	-	440
Desember	330	-	330
Jumlah	12.694	-	12.694

Pengelolaan yang telah dilakukan di desa Kampung Kopi Rigis Jaya adalah dengan menjadikan kopi yang menjadi hasil pertanian di desa Rigis Jaya sebagai produk yang mampu diminati semua kalangan dengan membuat desa wisata yang menjadikan kopi sebagai produk utamanya. Desa wisata ini mampu menarik minat wisata masyarakat sekitar hingga luar daerah. Tujuan pengelolaan kampung kopi ini adalah menghadirkan berbagai fungsi pengembangan manusia sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kopi untuk kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Akan tetapi pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal tersebut berdasarkan wawancara kepada Bapak Nurrohim menjelaskan bahwa masalah utamanya yaitu pada SDM, karena SDM di kampung kopi masih kurang yang disebabkan oleh minimnya orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi. Karena banyak dari mereka yang tadinya hanya mengelola perkebunan kopi, kemudian diberikan amanah untuk mengelola Desa Wisata Kampung Kopi yang tentunya membuat mereka masih kesulitan dalam menjalankannya, apalagi Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya tersebut lebih mengarah pada edukasi.⁸

Penelitian ini disusun guna mendeskripsikan sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal di dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan desa wisata sehingga dapat merangkul semua pemegang kepentingan agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata. Semua pihak dapat berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi masyarakat guna pemberdayaan masyarakat lokal. Pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) merupakan pengelolaan desa wisata yang mengedepankan peran masyarakat dalam mengelola desa wisata. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat sepenuhnya bisa dirasakan oleh masyarakat lokal.

⁸ Wawancara kepada Bapak Nurrohim selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya pada 04 Januari 2022

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: “Analisis Model Pengelolaan Desa Wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: bagaimana model pengelolaan Desa Wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui model pengelolaan desa wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi tentang analisis model pengelolaan desa wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pengelola wisata tentang pengelolaan sehingga dapat

dipraktikkan oleh pembaca bagaimana cara melakukan model pengelolaan desa wisata.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti di perpustakaan IAIN Metro dan beberapa jurnal digital, peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian peneliti. Beberapa karya tulis ilmiah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian karya Susi Lestari, dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan suatu kondisi masyarakat yang sejahtera. Pemerintah berusaha mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui program PNPM mandiri. Ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait dengan peningkatan kualitas hidup kemandirian dan kesejahteraan sumber daya manusia yang mencukupi diharapkan nantinya untuk menambah lapangan pekerjaan yang baru.⁹
2. Penelitian karya Tyas Arma Rindi, dengan judul “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi kasus Desa Wonokerto Sekampung Lampung Timur)” Hasil penelitian tersebut

⁹ Susi Lestari, “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 44 No.1 Maret 2017

menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang ada di desa Wonokerto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan dengan destinasi yang ada di desa yaitu kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban guyub rukun. Dengan adanya desa wisata membuat masyarakat sibuk dan mempunyai pekerjaan sendiri serta melibatkan partisipasi serta dapat memberdayakan masyarakat Wonokerto.¹⁰

Persamaan serta perbedaan pada penelitian relevan pertama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang desa Wisata, Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah perihal Pengembangan Desa Wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai model pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya Lampung Barat.

¹⁰ Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata", *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengendalikan; menyelenggarakan; menjalankan; mengurus; menangani. Sedangkan pengelolaan yaitu proses, perbuatan, ataupun cara mengelola.¹

Menurut Anoraga, pengelolaan merupakan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara sebaik mungkin. Pengelolaan adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.²

Menurut Swastha dan Sukotjo, pengelolaan adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³ Menurut Hasibuan, pengelolaan adalah ilmu dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), 719

² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 109

³ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 82

seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Berdasarkan definisi tentang pengelolaan di atas dapat dipahami pengelolaan merupakan suatu usaha yang dikerjakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia yang dilakukan dengan cara sebaik mungkin.

2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan definisi tentang pengelolaan, dapatlah dipahami bahwa pengelolaan mempunyai lima fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan,⁵ sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi paling awal yang merupakan pedoman ke arah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan perencanaan ini dapat dikurangi ketidakpastian, lebih bisa mengarahkan perhatian pada tujuan, dan lebih memudahkan dalam pengawasan.⁶

Perencanaan merupakan fungsi terpenting dari pengelolaan.

Perencanaan memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut:

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 2

⁵ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 82

⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, 114

- 1) Tujuan (*Objective*)
Tujuan merupakan suatu sasaran di mana kegiatan itu diarahkan, dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Kebijakan (*Policy*)
Pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Strategi
Merupakan tindakan penyesuaian dari rencana yang telah dibuat.
- 4) Prosedur
Merupakan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang.
- 5) Aturan (*Rule*)
Suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur.
- 6) Program
Merupakan campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (*budget*); semuanya akan menciptakan adanya tindakan.⁷

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi pengelolaan yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas serta menjalankan tugas misi. Karena terbatasnya kemampuan seseorang dan meningkatnya volume pekerjaan dalam suatu organisasi yang bertumbuh, perlu adanya pembagian pekerjaan agar diperoleh hasil yang optimal.⁸

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua pihak yang terlibat dalam organisasi dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk

⁷ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 92-93

⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, 117

mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.⁹

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan fungsi pengelolaan untuk mengarahkan dan memberikan perintah. Melalui pengarahan, penyimpangan dari rencana yang telah disusun akan diperkecil, juga memudahkan pengelola untuk melakukan evaluasi.¹⁰ Pengarahan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan.¹¹

Pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, antara lain:

- 1) Prinsip Mengarah Kepada Tujuan
Tujuan pokok dari pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, akan semakin besar sumbangan bawahan terhadap usaha mencapai tujuan.
- 2) Prinsip Keharmonisan dengan Tujuan
Orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak persis sama dengan tujuan perusahaan.
- 3) Prinsip Kesatuan Komando
Prinsip ini sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan.¹²

d. Pengkoordinasian

Untuk mencapai tujuan harus ada kegiatan, dalam mana kegiatan-kegiatan yang sama disatukan di dalam suatu wadah yang

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, 22

¹⁰ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, 118

¹¹ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 112

¹² *Ibid.*, 112-113

disebut fungsi. Tentu saja fungsi yang harus dilakukan banyak dan berbeda-beda. Oleh karena itu, fungsi-fungsi yang berbeda-beda ini perlu dikoordinasikan sedemikian rupa, agar tidak terdapat kontradiksi antara fungsi yang satu dengan lainnya untuk menuju kepada sasaran yang sama.¹³

Guna melaksanakan fungsi organisasi, pimpinan dapat menempuh dua cara, yaitu: 1) menjamin bahwa kondisi lingkungan dapat membantu untuk memberikan fasilitas bagi terlaksananya koordinasi, dan 2) memastikan apakah masing-masing individu sudah mengetahui prinsip-prinsip koordinasi.¹⁴

e. Pengawasan

Sebuah rencana yang sudah ditetapkan sekarang dimaksudkan untuk dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang. Keadaan/waktu yang akan datang, yang penuh dengan ketidakpastian ini sering menimbulkan berbagai akibat dan penyimpangan, sehingga hasil kerja yang telah dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk menghilangkan atau menjaga agar penyimpangan yang terjadi tidak terlampaui jauh dari rencananya, maka perlulah diadakan pengawasan/pengendalian.¹⁵

Pengawasan/pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas aktual organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pengendalian mencatat perkembangan ke arah

¹³ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 84

¹⁴ *Ibid.*, 122

¹⁵ *Ibid.*, 84

tujuan, dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya, untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Dalam aktivitas ini hal-hal berikut perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Mengukur prestasi kerja berdasarkan standar dan metode pengukuran prestasi.
- 2) Menilai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan melakukan tindakan koreksi.
- 3) Melakukan tinjauan terhadap perencanaan, strategi, dan kebijakan organisasi.¹⁶

Namun, demikian tidaklah berarti bahwa tugas pengawasan hanyalah menjaga agar penyimpangan tidak terlalu jauh melampaui standar yang telah ditetapkan, tetapi mencakup pula kegiatan-kegiatan untuk mencari kemungkinan terjadinya penyimpangan, dan mencegah agar penyimpangan tersebut tidak terjadi.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan sebagai suatu proses dipandang sebagai rangkaian-rangkaian kegiatan dari fungsi-fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan untuk mengkoordinir dan mengintegrasikan penggunaan sumber daya yang ada dalam perusahaan.

3. Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur-unsur pengelolaan atau manajemen terdiri dari: *man, money, methods, machines, materials*, dan *markets*, disingkat 6 M, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, 119

¹⁷ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 84

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah “*man*” atau manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengendalian. Atau dapat pula ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut, diperlukan manusia, tanpa adanya manusia manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya, harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang-orang lain.

b. *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah dan gaji karyawan, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai, bila dinilai dengan uang, lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Materials* (bahan baku)

Untuk proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Machines* (Peralatan Mesin)

Pada proses pelaksanaan kegiatan, terlebih dalam kemajuan teknologi dewasa ini, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin, namun sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi sebagai pembantu bagi manusia.

e. *Methods* (Metode)

Untuk melakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia dihadapkan kepada alternative metode atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f. *Markets* (Pasar)

Unsur manajemen penting lainnya adalah *markets* atau pasar. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri akan tidak mungkin tercapai. Salah satu masalah pokok bagi perusahaan adalah mempertahankan pasar yang sudah ada, bila mungkin mencapai pasar baru bagi hasil produksinya.¹⁸

¹⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, 111

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keenam unsur manajemen tersebut sangat penting agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya. Tema ini serupa dengan pilihan tema lain seperti desa industri, desa kerajinan, desa kreatif, dan desa gerabah, dan lain sebagainya.¹⁹

Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.²⁰

¹⁹ Victoria br. Simanungkalit, dkk, *Panduan Pengembangan Desa Wisata*, (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019), 20

²⁰ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 215

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menyajikan seluruh suasana dan menawarkan keaslian dan juga kekhasan dari desa tersebut sesuai dengan kegiatan masyarakatnya dan dapat dikembangkan potensinya menjadi sebuah pariwisata.

2. Kriteria Desa Wisata

Desa wisata secara ideal harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Berlokasi di wilayah pedesaan
- b. Menjalankan fungsi-fungsi pedesaan
- c. Berskala kecil
- d. Bersifat tradisional
- e. Tumbuh perlahan dan seimbang
- f. Dikelola oleh masyarakat lokal.²¹

Untuk memenuhi kriteria tersebut, maka isu penting yang perlu mendapatkan perhatian adalah dampak pengembangan pariwisata terhadap wilayah pedesaan. Beberapa literatur menunjukkan bahwa dampak pariwisata terhadap kawasan pedesaan akan berbeda-beda tergantung dari jumlah dan jenis wisatawan yang berkunjung, pengorganisasian produk pariwisata, integrasi pariwisata dalam pengembangan masyarakat pedesaan, dan tahapan dalam siklus hidup destinasi pariwisata.²²

3. Syarat-syarat Desa Wisata

Untuk dapat dikategorikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa syarat utama sebagai berikut:

- a. Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata sebagaimana diatur dalam UU No. 10 tahun 2009;

²¹ I Made Adikampa, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Denpasar: Cakra Press, 2017), 41

²² *Ibid.*, 42

- b. Kegiatan pariwisata berbasis pada sumber daya pedesaan;
- c. Kegiatan melibatkan partisipasi aktif wisatawan dalam kehidupan pedesaan;
- d. Lebih berorientasi pada kegiatan rekreasi luar ruang (*outdoor recreation*);
- e. Sebesar-besarnya mendayagunakan sumber daya manusia lokal;
- f. Memberikan penghargaan besar pada budaya dan kearifan lokal;
- g. Menyediakan akses yang memadai baik akses menuju ke destinasi lain maupun internal di dalam desa wisata itu sendiri; dan
- h. Memiliki komunitas yang peduli pada pariwisata.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa syarat desa wisata pada dasarnya harus mendayagunakan sumber daya manusia lokal karena desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

4. Tujuan dan Manfaat Desa Wisata

Tujuan utama pengembangan Desa Wisata adalah untuk mengubah pola pikir pembangunan dari pariwisata berbasis keserakahan menjadi pariwisata. Perubahan pola pikir ini menjelaskan bahwa tujuan pengembangan Desa Wisata tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam jangka pendek namun juga untuk tujuan pelestarian sumber daya dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan.²⁴

Beberapa manfaat pengembangan Desa Wisata adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial budaya masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya lokal;

²³ Victoria br. Simanungkalit, dkk, *Panduan Pengembangan Desa Wisata.*, 21

²⁴ *Ibid.*, 22

- b. Mendorong kesadaran pada pelestarian lingkungan guna kepentingan pembangunan jangka panjang (prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan);
- c. Melestarikan dan mempromosikan warisan budaya bagi kesejahteraan masyarakat;
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (prinsip pembangunan pariwisata berbasis komunitas);
- e. Memberikan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas, termasuk kepuasan dan kebahagiaan masyarakat;
- f. Mendorong kunjungan wisatawan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat lokal, dan bukan sebaliknya; dan
- g. Mendorong konsep keseimbangan kepuasan wisatawan (*tourist satisfaction*) dan kepuasan komunitas (*community satisfaction*) untuk menghindari terjadinya iritasi sosial di masyarakat lokal.²⁵

Menurut Suwena dan Widyatmaja, manfaat desa wisata dapat dikategorikan ke dalam beberapa segi sebagai berikut:

- a. Ekonomi: Meningkatkan perekonomian nasional, regional, dan masyarakat lokal.
- b. Sosial: Membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa.
- c. Politik
 - 1) Internasional: Menjembatani perdamaian antar bangsa di dunia.
 - 2) Nasional: Memperkokoh persatuan bangsa, mengatasi disintegrasi
- d. Pendidikan: Memperluas wawasan dan cara berfikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.
- e. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek): Meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan.
- f. Sosial budaya: Menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.
- g. Lingkungan: Menggugah sadar lingkungan, yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa datang.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya tujuan dan manfaat desa wisata yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi

²⁵ *Ibid*

²⁶ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.*,

pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan desa tersebut.

5. Model Pengelolaan Desa Wisata

Pada Desa Wisata, komunitas diharapkan dapat secara aktif berfungsi dan bertindak sebagai pengelola Desa Wisata karena diperlukan kegiatan yang tetap dan berkesinambungan. Beberapa model pengelolaan dapat digunakan sesuai dengan kondisi riil daerah. Salah satu model pengelolaan yang bisa diadopsi adalah model Tata Kelola Destinasi Pariwisata (*Destination Management Organization/DMO*).²⁷

DMO merupakan tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi, dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistematis. DMO dilakukan melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi, yang dipimpin secara terpadu dengan peran serta masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah. DMO memiliki tujuan, proses dan kepentingan bersama dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan, volume kunjungan wisata, lama tinggal dan besaran pengeluaran wisatawan serta manfaat bagi masyarakat lokal.²⁸

Pada industri pariwisata, model pengelolaan pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan model unsur pengelolaan dari:

²⁷ Victoria br. Simanungkalit, dkk, *Panduan Pengembangan Desa Wisata.*, 39-40

²⁸ *Ibid.*, 40

a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Pada kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.²⁹

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- 2) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi: Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.³⁰

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan

²⁹ Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisataan.*, 14

³⁰ *Ibid.*, 14-15

wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata. *Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.³¹

b. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Amenity atau *amenitas* adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan.³²

³¹ *Ibid.*, 15

³² *Ibid.*, 15

c. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan mereka tersebut. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.³³

C. Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Secara sederhana pengertian agrowisata adalah kegiatan wisata yang berlokasi atau berada di kawasan pertanian secara umum, lebih dikhususkan pada areal hortikultura. Kecenderungan kegiatan wisata ini merupakan pertanda tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agrobisnis, baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Hampan areal tanaman yang luas seperti pada areal perkebunan, dan hortikultura di samping menyajikan pemandangan dan udara yang segar, juga merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam dimensi yang sangat luas, mulai dari pendidikan tentang kegiatan

³³ *Ibid.*, 15-16

usaha di bidang masing-masing, sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan kelestarian alam.³⁴

Agrowisata dapat dijelaskan dari dua perspektif yang berbeda, yaitu dari sisi wisatawan dan sisi industri pariwisata. Berdasarkan perspektif wisatawan, agrowisata dipahami sebagai familiarisasi individu atau kelompok terhadap aktivitas pertanian dengan terlibat di dalamnya untuk mendapatkan pengalaman. Sedangkan dari perspektif industri pariwisata, agrowisata merupakan penyediaan produk pariwisata baik atraksi, fasilitas maupun layanan untuk menarik kunjungan ke lingkungan pertanian.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa agrowisata merupakan agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

2. Karakteristik Agrowisata

Agrowisata harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengandung aktivitas pertanian atau proses produksi sektor pertanian dalam arti luas
- b. Ikut terlibat dalam aktivitas pertanian
- c. Adanya keaslian pengalaman mengenai aktivitas pertanian.³⁶

Seringkali pembahasan tentang produk agrowisata dikaitkan dengan pengembangan wilayah pedesaan atau dalam konteks pariwisata

³⁴ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 205-206

³⁵ I Made Adikampa, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, 51

³⁶ *Ibid.*, 52

dikenal dengan istilah pariwisata pedesaan. Pariwisata pedesaan dapat dilihat sebagai pariwisata yang tumbuh di wilayah pedesaan. Namun pada dasarnya pariwisata pedesaan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan aspek geografis semata, melainkan juga menjadi bagian tidak terpisahkan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal.³⁷

3. Pengembangan Agrowisata

Pengembangan agrowisata pada konsep universal dapat ditempuh melalui diversifikasi dan peningkatan kualitas sesuai dengan persyaratan yang diminta konsumen dan pasar global. Sedangkan pada konsep *uniqueness*, konsumen ditawarkan kepada produk spesifik yang bersifat unik. Keinginan masyarakat untuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian/perkebunan modern dan spesifik, hal tersebut wajib disediakan dengan sebaik-baiknya.³⁸

Pada era persaingan global yang semakin kompleks ini, maka faktor efisiensi merupakan faktor kunci dalam pengembangan agrobisnis, termasuk agrowisata. Pergerakan ke arah efisiensi tersebut menuntut kemampuan manajerial, profesionalisme dalam pengelolaan usaha dan penggunaan teknologi maju. Dengan demikian, peran teknologi informasi dan promosi usaha serta kemampuan dalam menyiasati pasar dengan berbagai karakteristiknya, akan menjadi komponen yang sangat penting untuk selalu dicermati. Pada bagian lain agrowisata cenderung dominan

³⁷ *Ibid*

³⁸ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 204-205

kepada menjual jasa sumber daya alam, untuk itu aspek kelestarian alam harus mendapat perhatian utama. Sesuai dengan cakupan tersebut, maka upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, dan dukungan sarana kelembagaan.

³⁹ *Ibid.*, 205-206

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.¹

Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu di Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat.

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.”³ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengelolaan desa wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁶ Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah 1 Kepala Desa (Peratin) Bapak Sugeng, 1 Ketua Pengelola Desa Wisata yaitu bapak Nurrohim selaku

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 97

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 44

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

ketua Pokdarwis dan 5 masyarakat yaitu Bapak Rozikin, Bapak Abu, Bapak Arman, Bapak Haidir, dan Bapak Hari yang menjadi pedagang di Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya Lampung Barat.

Pemilihan narasumber sebagai sumber data primer ditentukan melalui salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *quota sample*. Teknik sampling ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi. Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah.⁷

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, majalah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata.

Adapun buku-buku sebagai sumber data sekunder yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- b. I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 184-185

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi., *Metodologi Penelitian.*, 116

- c. I Made Adikampa. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press, 2017.
- d. Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- e. Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- f. Victoria br. Simanungkalit, dkk. *Panduan Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019,

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁹

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Bapak Sugeng (Kepala Pekon/Peratin), Ketua Pokdarwis Bapak Nurrohim, dan 5 masyarakat yang menjadi pedagang di Desa Wisata

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 105

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, 83

Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat yaitu Bapak Rozikin, Bapak Abu, Bapak Arman, Bapak Haidir, dan Bapak Hari.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹¹ Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data obyek maupun subyek penelitian.¹²

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil dari tempat penelitian dan dokumentasi model pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 112

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244

¹⁴ Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 16.

Cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi mengenai model pengelolaan desa wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat.

Pada penelitian ini pendekatan induktif dimulai dari pengumpulan fakta di lapangan, dianalisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

1. Sejarah Singkat Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya

Pekon Rigis Jaya merupakan hasil pemekaran dari Pekon Gunung Terang, awalnya pada tanggal 07 Februari 2010 masyarakat Rigis Jaya yang diwakili oleh Tokoh agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita, dan para sesepuh dari 3 (Tiga) kepemangkuhan, bermusyawarah dan sepakat untuk mendirikan Pekon yang diberi nama Rigis Jaya dimana Rigis berarti bergerigi yang diambil dari nama sebuah bukit yang wilayahnya bergerigi, jadi Rigis Jaya berarti Wilayah Perbukitan yang Bergerigi (Pemerintah Pekon Rigis Jaya).

Pekon Rigis Jaya diresmikan oleh Bupati Lampung Barat pada tanggal 11 Mei 2010, dengan Pj. Peratin Bapak Sugeng, selanjutnya pada tanggal 13 Mei 2010 diadakan rapat yang menyepakati pemekaran pemangku dari sebelumnya 3 (Tiga) pemangku menjadi 4 (Empat) Pemangku yaitu: Pemangku Atar Obar, Pemangku Wana Jaya, Pemangku Buluh Kapur, dan Pemangku Rejosari.¹

Awal mula Pekon Rigis Jaya berdiri dengan kondisi jalan poros masih tanah liat, ketika musim hujan datang akan sangat sulit untuk dilewati. Demikian pula dengan tidak tersedianya Balai Pekon (kantor

¹ Dokumentasi, Profil Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

desa) sehingga di setiap kegiatan baik musyawarah atau apapun selalu menggunakan mushola, rumah Peratin atau rumah warga.

Pada mulanya hanya ada pariwisata air terjun yang bisa diakses dengan melewati Pekon Rigis Jaya. Maka pada pemuda karang taruna melihat potensi tersebut mulai membangun pondok deskitar air terjun. Namun hal ini tidak memberikan benefit/keuntungan kepada masyarakat. Masyarakat berfikir untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata ini dapat menghasilkan keuntungan dan berguna bagi masyarakat lokal Pekon Rigis Jaya. Lalu dilakukan mediasi antara pemerintah dan masyarakat lokal Pekon Rigis Jaya.

Dengan proses yang cukup panjang pada tanggal 27 Juli 2018 Pekon Rigis Jaya telah resmi menjadi wisata kampung kopi. begitu pula dengan sarana penerangan yang sudah mencapai 80 % teraliri dengan PLN walaupun kondisi tiang dan kabel belum standar Nasional. Penduduk Pekon Rigis Jaya terdiri dari beberapa suku diantaranya jawa, lampung, sunda, dan semendo, namun hingga saat ini penduduk Pekon Rigis Jaya didominasi oleh suku Jawa.²

2. Kondisi Geografis Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya

Pekon Rigis Jaya merupakan salah satu pekon di Kecamatan Air Hitam, luas wilayah pekon ini 1.158.83 Ha, dengan pembagian wilayah Tanah Marga 582.65 Ha, Kawasan Hutan Lindung 576.19 Ha.

² Dokumentasi, Profil Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kawasan Hutan Lindung Bukit Rigis reg. 45B,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Way Besai/Pekon gunung terang,
- c. Sebelah barat dengan Pekon semarang jaya
- d. Sebelah timur dengan sungai kecil/Pekon Gedung Surian.³

3. Penduduk Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya

Jumlah penduduk Kecamatan Air Hitam sebanyak 11.878 jiwa, jumlah penduduk Pekon Rigis Jaya hanya berbobot 6% dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Air Hitam. Populasi Ini dapat dikatakan cukup kecil, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kampung Kopi Rigis Jaya

No	Pemangku	Jumlah KK	Jumlah
1.	Atar Obar	65	226 jiwa
2.	Wana Jaya	58	224 jiwa
3.	Buluh Kapur	39	155 jiwa
4.	Rejosari	42	141 jiwa
Jumlah		204	746 jiwa

Secara geografis Rigis Jaya merupakan Pekon yang mayoritasnya tanahnya berupa lahan perkebunan Kopi, sehingga sebagian besar warga masyarakat memilih profesi sebagai petani/pekebun kopi. Mata pencaharian masyarakat Pekon Rigis Jaya sangat beragam, kebanyakan dari mereka menjadi petani/pekebun kopi, secara terperinci mata pencaharian masyarakat Pekon Rigis Jaya yaitu:⁴

³ Dokumentasi, Profil Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

⁴ Dokumentasi, Profil Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

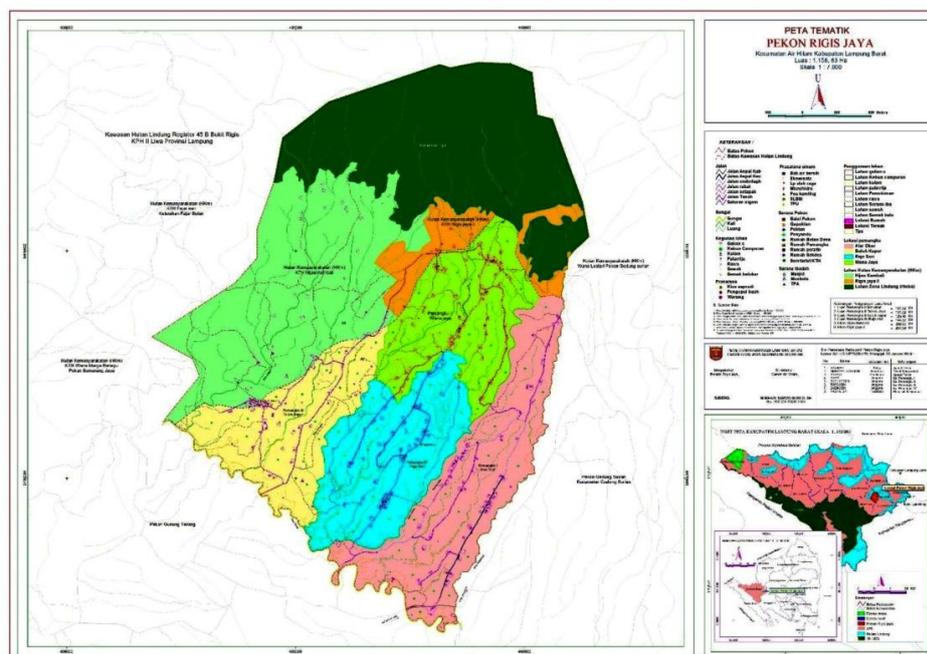
Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Kampung Kopi Rigis Jaya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	4
2.	Petani/Pekebun	178
3.	Penggarap Hasil Kebun	19
4.	Pemilik Ternak	263
5.	Pemilik Kolam Ikan	15
6.	Pemilik Home Industri	10
7.	Warung	9
8.	Pedagang Kecil	5
9.	Tengkulak Kopi	4
10.	Tengkulak Pisang	4
11.	Tukang Kayu/Batu	11
12.	Penjahit	6

4. Denah Lokasi Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya

Denah lokasi desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat dapat dilihat pada peta di bawah ini:⁵

Gambar 4.1
Peta Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya



⁵ Dokumentasi, Profil Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

B. Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

Wisata menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu daerah. Jika biasanya masyarakat mengidolakan wisata di kota-kota besar, kini wisata juga sudah berkembang di pedesaan. Bahkan, potensi wisata desa kini banyak dicari karena menyuguhkan pemandangan alam natural. Perkembangan wisata desa itu tentu tak lepas dari gerakan masyarakat yang ada di dalamnya. Ide-ide kreatif muncul supaya potensi desanya bisa dikenal masyarakat luas. Desa Wisata Rigis Jaya dinilai unggulan karena memiliki daya tarik tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau dan budaya dengan kearifan lokalnya, tapi juga terdapat perkebunan kopi yang dibudidayakan secara baik oleh masyarakat setempat.

1. Keadaan Umum dan Awal Mula Berdiri Kampung Kopi Rigis Jaya

Berdasarkan keterangan dari Bapak Sugeng, selaku Peratin Rigis Jaya, beliau mengatakan perihal keadaan umum dan letak Desa Rigis Jaya bahwa Desa Wisata Rigis Jaya memiliki daya tarik tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau dan budaya dengan kearifan lokalnya, tapi juga terdapat perkebunan kopi yang dibudidayakan secara baik oleh masyarakat setempat. Sehingga, desa wisata ini cocok dijadikan sebagai tujuan wisata edukasi dan agrowisata. Desa Wisata Rigis Jaya sendiri jika ditempuh dari Bandara Internasional Radin Inten II Lampung memakan waktu sekitar 3,5 hingga 4 jam perjalanan dengan jarak 183 km. Selama perjalanan, wisatawan disuguhi dengan pemandangan alam yang

menyejukkan mata, karena dikelilingi sawah dan perbukitan hijau. Dengan luas lahan perkebunan kurang lebih 498,34 hektar, tiap satu hektarnya rata-rata Desa Wisata Rigis Jaya bisa menghasilkan dua ton kopi. Sehingga produksi kopi robusta dalam setahun bisa mencapai 1.058 ton. Dengan potensi kopi yang sangat besar, maka tidak mengherankan kalau Desa Wisata Rigis Jaya disebut sebagai Kampung Kopi andalan di Kabupaten Lampung Barat.⁶

Awal mula gagasan pembentukan desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya berdasarkan keterangan dari Bapak Sugeng selaku Peratin atau Kepala Desa Rigis Jaya, beliau mengatakan bahwa Desa Rigis Jaya terutama di Wisata Kampung Kopinya berdiri pada 2018 lalu. Bermula dari kreativitas anak muda setempat yang membuka wisata jalur *tracking* pendakian gunung, yakni Gunung Rigis. Hal tersebut membuat aparaturnya desa tertarik untuk memberdayakan anak-anak muda itu dalam satu wadah. Maka dibentuklah Kampung Kopi. Sebelum Rigis Jaya dijadikan desa wisata, masih berstatus desa tertinggal. Setelah dibentuk desa wisata Kampung Kopi, menjadi berstatus desa berkembang. Akan tetapi, semua itu melalui proses yang cukup panjang dalam menyatukan visi dan misi serta merasakan jatuh bangun.⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Bapak Nurrohim selaku ketua Pokdarwis mengatakan bahwa sebagai daerah penghasil kopi terbaik di

⁶ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

⁷ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

Lampung Barat, kami dibantu komunitas lain di Desa Rigis Jaya mengembangkan wisata agro yang fokus memberi edukasi wisatawan tentang kopi Lampung. Itu mulai dari berinteraksi langsung dengan petani kopi, mengenal biji kopi terbaik sampai proses pengelolaan dan mencicipi seduhan kopi langsung tentunya. Tak hanya produk kopi saja yang diolah menjadi beragam kreasi tapi ada juga produk UMKM lain dari masyarakat setempat seperti keripik atau sale pisang. Sejak 2017 memang masyarakat sudah memiliki produk UMKM. Dari situ dapat support dari pemerintah daerah dan kita dikasih wewenang membuka Agrowisata kampung kopi pada Juli 2018.⁸

Menurut keterangan Bapak Nurrohim, keunggulan utama Kampung Kopi Rigis Jaya dibandingkan dengan yang lain yaitu kampung ini berada di tengah perkebunan milik warga, warga secara langsung melakukan pengelolaan, berbeda dengan desa wisata di daerah lain. Sedangkan sarana dan prasarananya yaitu banyak, seperti sekolah kopi, Guest House, Aksesoris Lain, Paket Wisata, dan Booklet/Profil Kampung Kopi. Kampung Kopi Rigis Jaya dilengkapi sarana standarisasi Covid-19 yaitu sarana cuci tangan.⁹

Manfaat adanya desa wisata Rigis Jaya, menurut Bapak Rozikin selaku pedagang yaitu manfaatnya untuk masyarakat lokal akan terhubung dengan dunia luar, serta masyarakat diberdayakan sehingga

⁸ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

⁹ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

dapat meningkatkan kesejahteraannya, dan bangga dengan kearifan lokal. Masyarakat desa juga berperan dalam melakukan promosi, utamanya dengan menggunakan media internet, seperti WhatsApp, instagram, dan Facebook.¹⁰

2. Keterlibatan Pemerintah dalam Pengelolaan

Perihal keterlibatan pemerintah desa dalam mengelola desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya, Bapak Sugeng selaku Peratin mengatakan bahwa keterlibatan pemerintah desa wisata Rigis Jaya dalam pengelolaan desa ini yaitu pemerintah mengusulkan peran masyarakat lokal untuk implementasi desa wisata, termasuk menjadi inisiator, pelaksana, dan evaluator. Masyarakat setempat dan pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan pariwisata melaksanakan tahapan seperti sosialisasi, ekonomi, partisipasi, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan desa wisata. Pemerintah desa selalu merekomendasikan upaya atau langkah untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masyarakat dalam mengelola desa wisata ini. Selain itu saat ini pemerintah desa dan masyarakat selalu giat untuk melaksanakan gotong royong.¹¹

Kegiatan pembinaan dari pemerintah desa selalu digalakkan, mengenai hal ini Bapak Sugeng mengatakan pemerintah desa dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat maupun Pokdarwis tidak kurang-kurang, khususnya dalam memberikan pembinaan kepada SDM

¹⁰ Bapak Rozikin, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

¹¹ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

yang ada di sini. Tinggal masyarakatnya saja yang menerapkan. Pemerintah desa juga memfasilitasi anak-anak muda agar punya semangat untuk merintis bisnis dari produk kopi ini. Kemudian kita juga dorong aktivitas masyarakat untuk menghasilkan produk-produk spesial supaya menjadi kekuatan merek masa depan bagi Lampung Barat.¹²

Perihal program desa yang mendukung kegiatan pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya, Bapak Sugeng mengatakan program desa yang mendukung yaitu pemerintah pekon menggalakan kegiatan gotong royong masyarakat Rigis jaya setiap hari Sabtu guna menuju desa wisata yang bersih, nyaman dan indah untuk dipandang oleh wisatawan. Pemerintah pekon Rigis jaya, bersama ibu-ibu PKK, karang taruna, kelompok tani, Bumdes, dan Pokdarwis melakukan gotong royong untuk merampingkan dan mempercantik destinasi wisata kampung kopi Rigis Jaya. Adapula program atraksi wisata kampung kopi, yang merupakan salah satu program kampung kopi Rigis Jaya untuk mengenalkan tentang dunia kopi sejak usai dini. Selain itu, ada program ODF (*open defecation free*) atau bebas buang air besar sembarangan. Diharapkan dengan adanya ini program tersebut diharapkan masyarakat dapat hidup sehat dan terhindar dari segala penyakit. Tidak hanya dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten juga sudah menyediakan sekolah penggerak wisata, termasuk juga sudah dibangun yang namanya sekolah kopi. Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Rigis jaya Dinas Perkebunan dan

¹² Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

Pertenakan Lampung Barat juga menyelenggarakan pelatihan daya gualan perkebunan yang dilaksanakan di anjungan kampung kopi Rigin Jaya. Ini bukti bahwa bukan hanya kampung kopi, tetapi pemerintah ingin meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi itu sendiri, sehingga masyarakat dapat sejahtera.”¹³

Mengenai sumber dana pengelolaan Kampung Kopi Rigin Jaya, Bapak Nurrohim mengatakan bahwa pembangunan wisata kampung kopi Rigin Jaya tidak lepas dari dukungan baik dari pemerintah desa melalui alokasi dana desa. Dukungan dari pemerintah desa ini memang sangat penting karena pemerintah desa yang memang memiliki legalitas dalam perizinan pembangunan kampung kopi di wilayahnya. Sampai saat ini dukungan dari pemerintah desa Rigin Jaya terus mengalir. Selain dukungan dari pemerintah, pembangunan wisata kampung kopi ini juga mendapat dukungan finansial maupun moral dan material dari lembaga lain. Baik dari lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta serta beberapa lembaga swadaya masyarakat.¹⁴

Selain itu, ada juga bantuan dari pemerintah dari sumber dana APBN yang dilakukan di Anjungan Kampung Kopi Pekon Rigin Jaya, Bantuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan. Bantuan yang diberikan berupa bantuan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan

¹³ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

¹⁴ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

Transmigrasi (Kemendesa PDTT) berupa alsintan yang terdiri atas mesin Roasting kap 3 kg sebanyak 2 unit, mesin Roasting kap 5 kg sebanyak 1 unit, mesin penyanggul gulma sebanyak 33 set, terpal jemur sebanyak 200 lembar, mesin huller sebanyak 19 unit, mesin pulper sebanyak 4 unit, mesin pencuci kopi sebanyak 1 unit, mesin grader sebanyak 1 unit, mesin bubuk kopi sebanyak 2 unit.¹⁵

3. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan

Mengenai keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata kampung kopi Rigis Jaya, Bapak Hari selaku masyarakat mengatakan dalam pengelolaan desa wisata ini, tentu melibatkan seluruh masyarakat Desa Rigis Jaya. Hal ini dikarenakan mulai dari pembibitan, budi daya, pengolahan pascapanen, penyangraian, hingga penyeduhan hingga menjadi minuman kopi yang mantap semuanya dilakukan oleh masyarakat Rigis Jaya. Jika masih belum puas hanya dengan belajar seputar kopi, pihak desa wisata juga menyediakan beragam produk berbahan dasar kopi. Beberapa produk yang ada di sini yaitu parfum kopi, *hand sanitizer* kopi, hingga lukisan dari ampas kopi. Sementara untuk daun kopi, masyarakat memanfaatkannya untuk membuat produk *eco print* berupa *tote bag*, hijab, pakaian, dan kain.¹⁶

Perihal bentuk keterlibatan elemen masyarakat di Kampung Kopi Rigis Jaya, Bapak Abu, selaku pedagang mengatakan bentuk keterlibatan

¹⁵ Bapak Nurrohm, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

¹⁶ Bapak Hari, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa partisipasi tenaga di mana kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan dilakukan oleh semua elemen masyarakat dan selalu menjaga lingkungan sekitar serta membangun akomodasi untuk wisatawan seperti memperbaiki jalan, selokan maupun fasilitas umum seperti kamar mandi maupun tempat parkir untuk kendaraan. Selain itu, adapula bentuk partisipasi berupa keterampilan dengan menyumbang keahlian yang dimiliki masyarakat mulai dari pembibitan, budi daya, pengolahan pascapanen, penyangraian, hingga penyeduhan hingga menjadi minuman kopi.¹⁷

4. Tahapan Pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya

Mengenai pengelolaan desa wisata Rigis Jaya, Bapak Sugeng mengatakan menggunakan pengelolaan berbasis masyarakat yang dipimpin secara terpadu dengan peran serta masyarakat, Pokdarwis, dan pemerintah. Kami selalu mengeksplor potensi-potensi yang ada di desa. Mulai dari, masyarakatnya, kearifan lokalnya, alamnya. Ini menjadi dasar-dasar kami dalam mengembangkan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya.¹⁸

Perihal pengelolaan berbasis masyarakat di Desa Rigis Jaya, Bapak Sugeng mengatakan bahwa dalam mewujudkan desa wisata Rigis Jaya yang berkembang dibutuhkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi atau dapat dikatakan tanpa adanya partisipasi masyarakat maka dapat

¹⁷ Bapak Abu, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

¹⁸ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

dipastikan perkembangan desa wisata ini tidak akan terjadi. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata ini sangat penting sehingga oleh pemerintah terus dikoordinasikan. Partisipasi masyarakat dilakukan dengan selalu diikutsertakan dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program pengelolaan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya ini.¹⁹

Sejalan dengan pernyataan Bapak Sugeng di atas, Bapak Nurrohim selaku ketua Pokdarwis mengatakan pengelolaan desa wisata Rigis Jaya yaitu berbasis masyarakat, artinya warga secara langsung mengelola desa wisata ini. Pengelolaan dilakukan bersama baik itu dari masyarakat, Pokdarwis, pemerintah daerah maupun pemerintah desa.²⁰

Bapak Arman, selaku masyarakat Kampung Rigis Jaya yang berprofesi sebagai pedagang, mengatakan perihal pengelolaan desa wisata Rigis Jaya didasarkan pada peran serta masyarakat. Masyarakat Rigis Jaya turut serta dalam pengelolaan dan pengembangan desa ini berbekal *support* dana dari pemerintah dan pihak terkait. Kampung Rigis Jaya ini waktu 2016 lalu merupakan desa tertinggal, namun desa tertinggal itu kini melaju hingga kancah nasional. Desa unggulan dengan penekanan pada wisata pedesaan berbasis masyarakat, sangat penting untuk menarik

¹⁹ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

²⁰ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

pengunjung. Keramahan masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam mendukung terselenggaranya desa wisata berbasis masyarakat.²¹

Tahapan-tahapan pengelolaan yang diterapkan di Desa Rigis Jaya yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Berdasarkan keterangan Bapak Sugeng, perihal perencanaan pengelolaan desa wisata Rigis jaya, beliau mengatakan perencanaan dilakukan dengan membuat konsep dimana di dalamnya terdapat perkiraan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan, bahan dan anggaran yang diperlukan. Masyarakat dilibatkan dalam pertimbangan konsep tersebut dengan melihat anggaran yang ada dan jumlah produksi kopi. Pada tahun 2018, kegiatan program Kampung Kopi Pekon Rigis jaya berfokus pada kegiatan pembentukan program pembangunan sarana dan prasarana pendukung program serta pengembangan pengelolaan Kawasan Kampung Kopi. Pada tahun 2019, kegiatan berfokus pada kegiatan promosi Kawasan Kampung Kopi. Pada tahun 2020, tepatnya tanggal 16 Juni 2020 Pokdarwis Kampung Kopi merencanakan studi banding ke kawasan Pariwisata Talang Indah Kabupaten Pringsewu. Lalu pada tahun 2021 dilakukan perencanaan kegiatan festival kopi di Pekon Rigis Jaya.²²

²¹ Bapak Arman, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

²² Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

Bapak Nurrohim, selaku ketua Pokdarwis menambahkan perencanaan dilakukan dengan duduk bersama antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat Rigis Jaya untuk berdiskusi dalam membahas konsep pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya. Pada tanggal 10 Februari 2018, dilakukan musyawarah untuk membentuk agrowisata kampung kopi, dimana musyawarah ini dilakukan untuk membangun anjungan pertama di Kawasan Kampung Kopi Pekon Rigis Jaya. Pembangunan anjungan pertama ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2018. Sembari melakukan pembangunan aparatur pekon dan beberapa masyarakat melakukan bimbingan dan pelatihan kepada Badan Usaha Milik Pekon Rigis Jaya.²³

b. Pengorganisasian

Mengenai pengorganisasian, Bapak Sugeng mengatakan pengorganisasian disusun dalam rangka membentuk ikatan guna menjalin hubungan yang baik antara tiap-tiap bagian dalam pengelolaan desa wisata Rigis Jaya sehingga didapat koordinasi yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses pengelolaan desa Wisata Rigis Jaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Pengelolaan desa wisata Rigis Jaya diutamakan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Berdasarkan keterangan Bapak Nurrohim, Pokdarwis merupakan lembaga yang didirikan warga desa Rigis Jaya yang anggotanya terdiri dari para pelaku desa wisata yang

²³ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

²⁴ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya Desa Wisata Rigin Jaya, dengan struktur sebagai berikut:

- 1) Ketua : Nurrohim
- 2) Wakil Ketua : Kaulan
- 3) Sekretaris : Wahdi Syarif
- 4) Bendahara : Khoyun Mukhipit
- 5) Divisi UMKM : Mulyanto
- 6) Divisi Hukum : Syamsul Hadi
- 7) Divisi Humas : Kamto Winendra
- 8) Divisi Seni Budaya : Mustofa
- 9) Divisi Pengembangan : Herwandi
- 10) Divisi Keamanan : Asri
- 11) Divisi Pemasaran : Edi Gunawan²⁵

c. Pengarahan

Perihal pengarahan dalam pengelolaan desa wisata, Bapak Sugeng mengatakan banyak pengarahan yang dilakukan pemerintah dalam pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya seperti memberikan pemahaman mengenai Desa Wisata dan pengelolaannya melalui pembahasan yang disederhanakan, memberikan pengarahan tentang pengorganisasian pengelola Desa wisata serta tugas pokok dan fungsinya, dan Memberikan arahan mengenai langkah-langkah pelaksanaan teknis pengelolaan desa wisata. Selain itu, pengarahan juga dilakukan dengan pelatihan yang diikuti oleh pengurus BUMDES

²⁵ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

Rigis jaya seperti pelatihan pengelolaan BUMPEKON di Kota Bandar Lampung dan sosialisasi pembentukan Pokdarwis Pekon Rigis Jaya.²⁶

Bapak Nurrohim, selaku ketua Pokdarwis menambahkan pihak pemerintah sering memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di desa wisata Rigis Jaya, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di Rigis Jaya. Pengarahan yang dilakukan yakni dengan memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah pelaksanaan teknis pengelolaan desa wisata, memantapkan program-program kerja yang telah dilakukan, dan mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjadikan desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya menjadi lebih baik lagi.²⁷

d. Pengawasan

Perihal pengawasan desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya, Bapak Sugeng mengatakan Program Kampung Kopi ialah program dari Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat. Dinas Perkebunan melakukan peninjauan pembangunan anjungan yang sedang berlangsung di Pekon Rigis Jaya. Lalu dilanjutkan Bupati Lampung Barat beserta wakil dan juga seluruh OPD Kabupaten Lampung Barat melakukan kunjungan dan peninjauan ke Pekon Rigis Jaya.

²⁶ Bapak Sugeng, Peratin Rigis Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

²⁷ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

Pengawasan dilaksanakan dalam bentuk pengawasan aktif, yaitu pengawasan yang dilaksanakan di tempat yakni di Kampung Kopi Rigin Jaya. Setelah pengawasan dilakukan, maka diberikan oleh pihak pemerintah yaitu rekomendasi perbaikan-perbaikan seperlunya, menyarankan agar ditekan adanya pemborosan, dan mengoptimalkan pekerjaan agar sasaran rencana dapat tercapai.²⁸

5. Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya

Model pengelolaan Desa Wisata dalam menggunakan model 3A (Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi), sebagaimana juga dilakukan di Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya.

a. Aksesibilitas (Jalan Masuk)

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai destinasi wisata. Mengenai hal ini, Bapak Nurrohim mengatakan bahwa bisa dilihat di lapangan untuk akses jalan menuju Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya cukup mudah meskipun jarak Desa dengan Jalan besar itu cukup jauh. Kondisi jalan menuju wisata ini juga cukup bagus dibuktikan dengan jalan yang beraspal. Pada wisata ini juga disediakan mobil jenis mikrobus bantuan dari pemerintah dengan tujuan untuk fasilitas wisata karena objek wisata Kampung Kopi Rigin Jaya lokasinya cukup jauh dari jalan lintas.²⁹

Berdasarkan keterangan dari Bapak Sugeng, ia mengatakan bahwa jika berkunjung ke sini bisa masuk melalui akses jalan lingkar

²⁸ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

²⁹ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

Kecamatan Sumberjaya atau akses jalan lingkar Kecamatan Waytenong. Sedangkan untuk taman Sekolah Kopi Lampung Barat tak perlu bersusah payah mencarinya, karena tempat yang satu ini berada langsung tepat di dekat akses jalan lintas barat sumatera, Tepatnya di Desa Puralaksana, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Melalui dana desa dan dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, Rigin Jaya selalu berbenah. Sejumlah infrastruktur dibangun dan diperbaiki. Jalan sebagai akses utama dibangun dengan beton. Fasilitas publik diperbaiki, rumah-rumah warga bersolek agar lebih ideal untuk dijadikan *home stay*.³⁰

Berdasarkan keterangan Bapak Arman, ia mengatakan bahwa salah satu partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini yaitu kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan dilakukan oleh semua elemen masyarakat dan selalu menjaga lingkungan sekitar serta membangun akomodasi untuk wisatawan seperti memperbaiki jalan yang dipandang rusak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah akses masyarakat menuju kampung Kopi Rigin Jaya, sehingga pengunjung tidak kecewa.³¹

b. Amenitas (Fasilitas)

Amenitas merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di Desa

³⁰ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

³¹ Bapak Abu, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya. Mengenai hal ini, Bapak Sugeng mengatakan bahwa Desa Wisata Kampung Kopi Rigin juga menyediakan pondokan sebagai tempat bagi para pengunjung untuk menikmati kopi. Suasana akan semakin nikmat karena dilengkapi dengan pemandangan dan fasilitas wisata yang menarik. Saat ini, Pemkab Lampung Barat masih terus membangun kampung kopi Rigin Jaya. Salah satu fasilitas yang disediakan seperti sekolah kopi, karena pemerintah ingin mewujudkan wisata berbasis edukasi.³²

Berdasarkan keterangan Bapak Nurrohim, Desa wisata kebun kopi Rigin Jaya juga menyediakan fasilitas edukasi perkebunan, edukasi lebah madu, sanggar tari, dan *camping ground*. Selain itu, desa wisata ini juga menyediakan fasilitas gazebo untuk istirahat, bersantai dan tempat ngopi bagi pengunjung, balai pertemuan, mushola, toilet umum dan lain sebagainya.³³

Bapak Sugeng, menambahkan bahwa fasilitas berupa toilet yang terdapat di Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan kebersihan pada toilet tersebut selalu dijaga oleh pengelola. Namun ada fasilitas yang paling memerlukan perhatian lebih adalah jalan setapak. Hal ini dikarenakan jalan setapak yang terdapat di Kampung Kopi Rigin Jaya di beberapa titik masih ada yang kurang baik kondisinya. Warung-warung yang ada di kawasan ini juga

³² Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

³³ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

masih dianggap kurang memadai dan perlu ditambahkan, terutama warung-warung yang menjual makanan seperti nasi dan lauk-pauk.³⁴

Berdasarkan keterangan dari Bapak Haidir, terdapat partisipasi masyarakat dalam membantu pengelola dalam menyiapkan sejumlah fasilitas mulai dari pondok bernuansa alami, tempat-tempat duduk, gantungan-gantungan payung, jembatan kayu, ayunan, dan sejumlah fasilitas lainnya. Selain itu dari pemerintah, seperti PLN juga memberikan bantuan pemberian fasilitas untuk sarana prasarana Desa Wisata Kampung Kopi berupa Gapura Utama, Anjung Pusat Informasi, dan Coffee Booth.³⁵

c. Atraksi

Atraksi merupakan daya tarik wisata. Mengenai hal ini, Bapak Sugeng mengatakan bahwa apabila ada kunjungan-kunjungan dari pemerintah, biasanya pihak pengelola menyelenggarakan atraksi *Aban Gemisikh* dan atraksi silat serta tari sembah yang merupakan tradisi penyambutan tamu agung di kabupaten Lampung Barat.³⁶

Bapak Nurrohim menambahkan, jika wisatawan mengambil paket kesenian, di malam harinya mereka akan disuguhi berbagai kesenian khas Lampung Barat. Pada malam harinya para wisatawan

³⁴ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

³⁵ Bapak Haidir, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

³⁶ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

akan disugahi kesenian berupa gamolan pekhing, tari-tarian, dan atraksi seni lainnya di anjungan.³⁷

Menurut Bapak Sugeng, terdapat atraksi dengan nama perjalanan secangkir kopi yang merupakan paket perjalanan edukasi dari hulu sampai ke hilir, mulai dari pembibitan, budidaya, pengolahan pasca panen, penyangraian dan penyeduhan hingga menjadi secangkir kopi yang siap dinikmati.³⁸

Bapak Nurrohim menambahkan, dalam kegiatan ini wisatawan bisa mendapatkan sensasi pengalaman baru bisa langsung berinteraksi dengan petani dan mendapatkan ilmu mulai mengenal jenis kopi, mengenal rasa kopi hingga menikmati secangkir kopi dengan proses racikan nya sendiri Kemudian wisatawan bisa bermalam di obyek wisata dengan *glamcamp* atau menginap di homestay menikmati suasana dingin ditemani api unggun dan juga sambil menyiapkan makan malam dengan Barbeque.³⁹

Tari nyambai yang merupakan kebudayaan Lampung Barat juga dijadikan sebagai atraksi. Mengenai hal ini Bapak Sugeng mengatakan, tari Nyambai adalah tari kelompok berpasangan yang dilakukan oleh gadis (muli) dan bujang (mekhanai) sebagai ajang pertemuan atau ajang silaturahmi untuk mencari jodoh. Sebagai tarian adat pada masyarakat saibatin (pesisir), kehadirannya menjadi bagian

³⁷ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

³⁸ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

³⁹ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

dari rangkaian upacara perkawinan yang disebut dengan upacara Nayuh/Penayuhan. Tari Nyambai dan upacara Nayuh pada masyarakat Saibatin di Pesisir Barat Lampung mencerminkan adanya keharmonisan komunikasi masyarakat dan bentuk peneguhan upacara pernikahan sebagai kebijakan adat yang harus dipatuhi seluruh warga pesisir Barat, Lampung sebagai basis sosialnya.⁴⁰

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengelola guna melestarikan tari nyambai ini adalah dengan dibuat organisasi untuk pelestarian tari nyambai yang dilakukan oleh pelatih tari untuk mempopulerkan tari nyambai dengan cara meningkatkan kreativitas penari terkait dengan perannya masing-masing.⁴¹

Selain itu, Bapak Nurrohim mengatakan terdapat atraksi bernama explore bukit rigis yang merupakan atraksi wisata yang dimana wisatawan melakukan aktivitas mendaki ke bukit rigis. Sepanjang jalur pendakian wisatawan akan melihat indahnya kebun kopi yang akan di pandu oleh pemandu dengan difasilitasi persewaan alat, selfie area dan makanan yang disediakan. Selain itu, ada pula Atraksi manual brewing, dalam aktivitas ini wisatawan belajar cara menyeduh kopi secara manual tanpa menggunakan mesin espresso. yang akan dipandu oleh guide profesional⁴²

⁴⁰ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

⁴¹ Bapak Sugeng, Peratin Rigin Jaya, wawancara, pada tanggal 24 Juli 2022

⁴² Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

6. Promosi dan Produk Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya

Promosi desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya dilakukan dengan berbagai cara, menurut Bapak Nurrohim, promosi dilakukan dengan beberapa media seperti media cetak, media elektronik, media internet, dan kesenian. Promosi dengan media cetak dilakukan dengan cara membuat spanduk, banner, iklan di koran, majalah, buku, stiker, pamflet, dan lain sebagainya. Promosi dengan media elektronik dilakukan dengan memanfaatkan media televisi dan juga radio. Promosi dengan media internet dilakukan dengan membuat website, memanfaatkan media sosial Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, dan lain sebagainya. Promosi dengan kesenian dilakukan dengan mengadakan atau menyelenggarakan acara atau pagelaran seni yang diadakan dengan tujuan sebagai daya pikat kepada masyarakat untuk datang.⁴³

Perihal produk yang ditawarkan di Kampung Kopi Rigis Jaya, Bapak Nurrohim mengatakan salah satu karya anak desa yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan suatu produk yaitu Kopi Rigis dengan berbagai varian petik merah 200 Gram, Premium 200 gram, Gula Semut Aren Parfum Kopi, Mug, dan kaos Rigis Jaya. Kampung Kopi Rigis Jaya juga telah membuka paket wisata tentang edukasi kopi untuk pelajar dan perusahaan atau kelompok yang ingin mendalami tentang kopi.⁴⁴

⁴³ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

⁴⁴ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

7. Hambatan Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya

Perihal hambatan dalam pengelolaan desa wisata, Bapak Nurrohim mengatakan masih memiliki sejumlah kekurangan. Diambil sudut pandang selaku pengelola Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya mayoritas bukanlah berlatar belakang akademisi, tetapi kebanyakan berlatar belakang petani. Maka disinilah letak kekurangan dalam mengelola Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya ini. Tapi ini bukan menjadi halangan bagi pengelola Kampung Kopi Rigis Jaya dan akan tetap optimis, terus belajar, mengembangkan diri, dan terus menggali ilmu untuk mengembangkan Kampung Kopi Rigis Jaya.⁴⁵

Hambatan dari pihak petani, Bapak Haidir selaku petani dan juga pedagang mengatakan dalam beberapa tahun ini produksi kopi merosot jumlah dan kualitasnya, selain karena tanaman umumnya berusia tua, juga karena cuaca ekstrim, yakni curah hujan tinggi menyebabkan kerontokan bakal buah, karena sebagian besar tanaman kopi sudah berumur tua. Penghasilan yang diperoleh pun ikut turun. Semua itu berdampak pada mutu produksi kopi yang sebagian besar masih rendah, sehingga mempengaruhi pendapatan petani kopi.⁴⁶

Perihal hambatan dari pihak petani di atas, Bapak Nurrohim mengatakan perlu dilakukan peremajaan tanaman kopi ini agar bisa meningkat lagi produksinya, untuk mengganti tanaman kopi yang sudah

⁴⁵ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

⁴⁶ Bapak Haidir, Masyarakat dan Pedagang, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

mulai tua, karena dengan peremajaan ini bisa menambah produksi kopi lebih meningkat walaupun masih perlu menunggu waktu panen sampai dua tahun terlebih dahulu.⁴⁷

C. Analisis Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

Berdasarkan model pengelolaan desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya dengan 3A, yaitu aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Dari segi Aksesibilitas, akses jalan menuju Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya cukup mudah meskipun jarak Desa dengan Jalan besar itu cukup jauh. Kondisi jalan menuju wisata ini juga bagus dibuktikan dengan jalan yang beraspal. Pelayanan dari segi aksesibilitas juga dilakukan bagus dengan penyediaan mobil jenis mikrobus untuk fasilitas wisata karena objek wisata Kampung Kopi Rigis Jaya lokasinya cukup jauh dari jalan lintas. Selain itu, pengelolaan dari segi aksesibilitas juga dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan seperti memperbaiki jalan yang dipandang rusak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori dari Isdarmanto yang menyatakan bahwa dalam suatu perjalanan wisata, salah satu faktor dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan yaitu faktor aksesibilitas yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya,

⁴⁷ Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.⁴⁸

Pengelolaan desa wisata Rigis Jaya diutamakan dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata. Pokdarwis merupakan lembaga yang didirikan warga desa Rigis Jaya yang anggotanya terdiri dari para pelaku desa wisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya Desa Wisata Rigis Jaya. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Hasibuan yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua pihak yang terlibat dalam organisasi dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.⁴⁹

Model pengelolaan dari segi amenities Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya menyediakan fasilitas edukasi perkebunan, edukasi lebah madu, sanggar tari, dan *camping ground*. Selain itu, desa wisata ini juga menyediakan fasilitas gazebo untuk istirahat, bersantai dan tempat minum kopi bagi pengunjung, balai pertemuan, mushola, toilet umum dan lain sebagainya yang sudah cukup baik pengelolaannya. Pengelolaan dilakukan oleh Pokdarwis dengan dibantu oleh masyarakat dalam menyiapkan sejumlah fasilitas serta merawatnya mulai dari pondok bernuansa alami, tempat-tempat

⁴⁸Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017), 15-16

⁴⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 22

didatangi, gantungan-gantungan payung, jembatan kayu, ayunan, dan sejumlah fasilitas lainnya. PLN juga memberikan bantuan pemberian fasilitas untuk sarana prasarana berupa Gapura Utama, Anjung Pusat Informasi, dan Coffee Booth. Semua fasilitas tersebut dikelola dengan dibuat organisasi untuk mengelola fasilitas-fasilitas tersebut. Pengorganisasian disusun sehingga didapat koordinasi yang baik di antara orang-orang yang terlibat dalam proses pengelolaan desa Wisata Rigin Jaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penyediaan berbagai fasilitas di yang cukup lengkap di Kampung Kopi Rigin Jaya sejalan dengan teori dari Isdarmanto yang menyatakan bahwa *amenitas* adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap, toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah.⁵⁰

Pengorganisasian pengelolaan fasilitas-fasilitas yang ada di Kampung Kopi Rigin Jaya juga sejalan dengan teori dari Hasibuan yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua pihak yang terlibat dalam organisasi dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.⁵¹

Namun terdapat fasilitas yang perlu memerlukan perhatian lebih yaitu jalan setapak. Hal ini dikarenakan jalan setapak yang terdapat di Kampung

⁵⁰ Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisataaan.*, 15

⁵¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 22

Kopi Rigin Jaya di beberapa titik masih kurang baik kondisinya. Selain itu, warung-warung yang ada di kawasan ini juga masih dianggap kurang memadai dan perlu ditambahkan, terutama warung-warung yang menjual makanan seperti nasi dan lauk-pauk.

Model pengelolaan dari segi atraksi yaitu, ketika ada kunjungan-kunjungan dari pemerintah ke Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya, pihak pengelola menyelenggarakan atraksi *Aban Gemisikh* dan atraksi silat serta tari sembah yang merupakan tradisi penyambutan tamu agung di kabupaten Lampung Barat. Selain itu terdapat atraksi dengan nama perjalanan secangkir kopi yang merupakan paket perjalanan edukasi dari hulu sampai ke hilir, mulai dari pembibitan, budidaya, pengolahan pasca panen, penyangraian dan penyeduhan hingga menjadi secangkir kopi yang siap dinikmati.

Tari nyambai yang merupakan kebudayaan Lampung Barat juga dijadikan sebagai atraksi. Upaya yang dilakukan oleh pengelola guna melestarikan tari nyambai ini adalah dengan dibuat organisasi untuk pelestarian tari nyambai yang dilakukan oleh pelatih tari untuk mempopulerkan tari nyambai dengan cara meningkatkan kreativitas penari terkait dengan perannya masing-masing. Selain itu terdapat atraksi bernama *explore bukit rigin* yang merupakan atraksi wisata yang dimana wisatawan melakukan aktivitas mendaki ke bukit rigin. Adapula Atraksi manual brewing, dalam aktivitas ini wisatawan belajar cara menyeduh kopi secara manual tanpa menggunakan mesin espresso. yang akan dipandu oleh guide profesional.

Adanya beberapa atraksi yang mengedepankan budaya sebagai daya tarik wisata di Kampung Kopi Rigin Jaya sejalan dengan teori dari Isdarmanto yang menyatakan bahwa daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki beragam dan bervariasi daya tarik wisata. Atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan.⁵²

Penyediaan berbagai atraksi di Kampung Kopi Rigin Jaya juga sejalan dengan teori dari Suwena dan Widyatmaja yang mengatakan bahwa pada konsep *uniqueness*, konsumen ditawarkan kepada produk spesifik yang bersifat unik. Keinginan masyarakat untuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian/perkebunan modern dan spesifik, hal tersebut wajib disediakan dengan sebaik-baiknya.⁵³

Kampung Kopi Rigin Jaya dapat dikategorikan ke dalam desa wisata karena menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya, yaitu kampung kopi. Hal ini sejalan dengan teori dari Simanungkalit, dkk yang mengatakan bahwa desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula

⁵² Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata*., 15

⁵³ I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 204-205

sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya. Tema ini serupa dengan pilihan tema lain seperti desa industri, desa kerajinan, desa kreatif, dan desa gerabah, dan lain sebagainya.⁵⁴

Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakannya. Tema ini serupa dengan pilihan tema lain seperti desa industri, desa kerajinan, desa kreatif, dan desa gerabah, dan lain sebagainya.⁵⁵

Kampung Kopi Riris Jaya memiliki daya tarik tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau dan budaya dengan kearifan lokalnya, tapi juga terdapat perkebunan kopi yang dibudidayakan secara baik oleh masyarakat setempat. Sehingga, desa wisata ini termasuk ke dalam agrowisata. Hal ini sejalan dengan teori dari Adikampa yang mengatakan bahwa agrowisata harus memenuhi karakteristik sebagai berikut: 1) mengandung aktivitas pertanian atau proses produksi sektor pertanian dalam

⁵⁴ Victoria br. Simanungkalit, dkk, *Panduan Pengembangan Desa Wisata*, (Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019), 20

⁵⁵ *Ibid.*, 20

arti luas, 2) ikut terlibat dalam aktivitas pertanian, dan 3) adanya keaslian pengalaman mengenai aktivitas pertanian.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya dengan mengedepankan model pengelolaan berbasis masyarakat. Dari segi aksesibilitas, kondisi jalan menuju wisata ini juga bagus dibuktikan dengan jalan yang beraspal. Dari sisi amenities, disediakan berbagai fasilitas yang cukup memadai seperti edukasi perkebunan, edukasi lebah madu, sanggar tari, dan *camping ground*. Selain itu, desa wisata ini juga menyediakan fasilitas gazebo untuk istirahat, bersantai dan tempat minum kopi bagi pengunjung, balai pertemuan, mushola, toilet umum dan lain sebagainya yang sudah cukup baik pengelolaannya. Dari segi atraksi, dikelola dengan menyediakan berbagai atraksi yang mengedepankan budaya sebagai daya tarik wisata.

⁵⁶ I Made Adikampa, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, 52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya mengacu pada model 3A yaitu aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Dari sisi aksesibilitas, akses jalan menuju Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya cukup mudah meskipun jarak Desa dengan Jalan besar itu cukup jauh. Kondisi jalan menuju wisata ini juga cukup bagus dibuktikan dengan jalan yang beraspal. Model amenitas dilakukan dengan menyediakan fasilitas edukasi perkebunan, edukasi lebah madu, sanggar tari, dan *camping ground*, gazebo untuk istirahat, bersantai dan tempat minum kopi bagi pengunjung, balai pertemuan, mushola, toilet umum dan lain sebagainya. Model atraksi, dilakukan dengan ketika ada kunjungan dari pemerintah, pihak pengelola menyelenggarakan atraksi *Aban Gemisikh* dan atraksi silat serta tari sembah. Selain itu terdapat atraksi dengan nama perjalanan secangkir kopi, tari nyambai, explore bukit rigis, dan atraksi manual *brewing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Peratin Rigis Jaya

Diharapkan untuk lebih mengupayakan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana di Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya dan

meningkatkan serta mempertahankan kerjasama yang baik, baik dengan pengelola maupun dengan masyarakat agar mampu mengoptimalkan daya tarik wisata Kampung Kopi Rigis Jaya.

2. Kepada Pengelola Kampung Kopi Rigis Jaya

Guna meningkatkan eksistensi Kampung Kopi Rigis Jaya hendaknya selalu memperbaiki pengelolaan Kampung Kopi Rigis Jaya sehingga dapat bersaing dengan desa wisata lain dan agar keunggulan kompetitif yang dimiliki lebih banyak lagi.

3. Kepada Masyarakat Kampung Kopi Rigis Jaya

Diharapkan kepada seluruh lapisan masyarakat agar bisa turut bergabung dalam setiap kegiatan pengelolaan yang dilakukan di Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya, agar masyarakat juga ikut merasakan keberadaan desa wisata di desa mereka sendiri, serta dapat mendapatkan keuntungan baik itu secara sosial maupun secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampa, I Made. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press, 2017.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Anwar, Muhammad Fahrizal. “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik”. *Jurnal Administrasi Bisnis JAB* Vol. 44 No.1 Maret 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2009.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN Maliki Malang Press, 2017.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Isdarmanto. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2017.
- Lestari, Susi. “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus di Desa Wisata Kembang Arum Sleman”. *Jurnal Administrasi Bisnis JAB* Vol. 44 No.1 Maret 2017
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Rindi, Tyas Arma. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata". *JOM FISIP* Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2019

Simanungkalit, Victoria br., dkk. *Panduan Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1561/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

15 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H
 2. Dharma Setyawan.,M.A
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

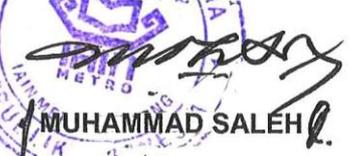
Nama : Sarah Yessi Putri
NPM : 1602040212
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Analisis Model Pengelolaan Desa Wisata Di Kampung Kopi Rigisjaya Lampung Barat

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengelolaan
 - 1. Pengertian Pengelolaan
 - 2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan
 - 3. Unsur-unsur Pengelolaan
- B. Desa Wisata
 - 1. Pengertian Desa Wisata
 - 2. Kriteria Desa Wisata

3. Syarat-syarat Desa Wisata
 4. Tujuan dan Manfaat Desa Wisata
 5. Model Pengelolaan Desa Wisata
- C. Agrowisata
1. Pengertian Agrowisata
 2. Karakteristik Agrowisata
 3. Pengembangan Agrowisata

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat
 1. Sejarah Singkat Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
 2. Kondisi Geografis Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
 3. Penduduk Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
 4. Denah Lokasi Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
- B. Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat
- C. Analisis Model Pengelolaan Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

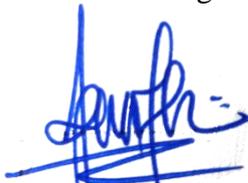
Metro, Oktober 2021
Mahasiswa Ybs.



Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212

Mengetahui,

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Pemerintah Desa

- a. Bagaimana keadaan umum desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- b. Bagaimana model pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- c. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam mengelola desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- d. Bagaimana kegiatan pembinaan dari pemerintah desa untuk Pokdarwis?
- e. Apa saja program desa yang mendukung kegiatan pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?

2. Wawancara Kepada Ketua Pokdarwis

- a. Bagaimana awal mula ide/gagasan pembentukan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- b. Bagaimana model pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- c. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya? Dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat?
- d. Apa yang menjadi daya tarik desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?

- e. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- f. Bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- g. Bagaimana sumber pendanaan untuk desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- h. Bagaimana Pokdarwis melakukan promosi desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- i. Olahan produk dan wisata apa saja yang ditawarkan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- j. Apa saja hambatan yang muncul dalam pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?

3. Wawancara Kepada Masyarakat

- a. Bagaimana model pengelolaan desa wisata di kampung kopi Rigis Jaya?
- b. Bagaimana kontribusi anda dalam pengelolaan desa wisata kampung kopi Rigis Jaya?
- c. Apakah anda terlibat dalam mempromosikan desa wisata Rigis Jaya?
- d. Manfaat apa yang anda rasakan dengan dibentuknya desa Rigis Jaya sebagai desa wisata?
- e. Hambatan apa saja yang muncul dalam pengelolaan atau manajemen desa wisata Rigis Jaya?

B. Dokumentasi

1. Profil Desa Wisata Kampung Kopi Rigin Jaya
2. Dokumentasi pengelolaan Kampung Kopi Rigin Jaya.

Metro, Oktober 2021
Mahasiswa Ybs.



Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212

Mengetahui,

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0939/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PERATIN PEKON RIGIS JAYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0940/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 30 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **SARAH YESSI PUTRI**
NPM : 1602040212
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PEKON RIGIS JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0940/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SARAH YESSI PUTRI**
NPM : 1602040212
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PEKON RIGIS JAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 Maret 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KECAMATAN AIR HITAM
PEKON RIGIS JAYA

Jl. Sutomo No. 001 Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat
Provinsi Lampung Kode Pos 34884 Telp. 082179225315, email: rigisjaya@gmail.com

Nomor :
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Peratin Pekon Rigis Jaya Kecamatan Way Air Hitam Kabupaten Lampung Barat menerangkan bahwa:

Nama : SARAH YESSI PUTRI
NPM : 1602040212
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian/*research* di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul "ANALISIS MODEL PENGELOLAAN DESA WISATA DI KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA LAMPUNG BARAT".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rigis Jaya, Agustus 2022
Peratin Pekon Rigis Jaya,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1764/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SARAH YESSI PUTRI
NPM : 1602040212
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1602040212

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Desember 2022

Kepala Perpustakaan



D. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Sarah Yessi Putri
NPM : 1602040212
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Model Pengelolaan Desa Wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Lampung Barat** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Desember 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15/02/22		<p>lampirkan catatan² yg lalu. - perbaiki Bab II. - Bab IV B → agar dibuat sub² sesuai kebutuhan deskripsi, agar mudah dibaca dan ditelaah. ↓ kann bicara pengolaan - - - bisa dibuat awal sub - - - - karena hal 40-55 lumayan banyak, jika ter di buat awal sub → dr opt di terapkan seperti ada model pengelola.</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1/9		<p>lembah seaneian suber dan dimer dan awali dan muballigh aruni yg tidak tepat. → bicara dengan perum artif msy. tetapi yg ada suber promosi hanya 1 yaitu Gpk Rosliah, tahu tdr alurnya 1 maka harus ada pricing tdr 5-10 msy. yg terlibat atau pedagang dll. → apakah ADI side of fejanah fama dan promosi per esita?</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7/11		<p>gudanya lean ^{analisis} model pengelola mungkin di laporan pendirian ada cerita ttg model yg di lakukan dan tb seperti apa? Kalau POAC itu bukan model fpi manajemen! Lalu di sub analisis → dilakukan analisis ttg model yg di lakukan → bukan juga regulasi POAC → dalam bts tpt di dicatat dari user = piloter. catatan pembimbing 2 yg tgl 6/7 bln ada kan? utopia tidak di perbaiki stg from selian. jika ada di hal benpa?</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1 / 22 / 2022		<p>→ analisis proses cakup seperti itu → de luffen model 3A dari Isdar nuto → utas jadi seperti itu lain ada fitur dan teri pegelolan dan ada wisma di ab 2. contoh → aksesibilitas → jalan besar, pegelolan wisma besar? dst.</p> <p>→ kesimpulannya jawab pertanyaan penelitian → 3A apa itu syarat buat jalan sama seperti siapa? serial dan informasi.</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	6/2022 7		Perbaikan format apa saja support pemerintah Inovasi promosi media 3A Aksesibilitas (jalan masuk) Amenitas (Fasilitas) Akses (banjir kepi)	

Dosen Pembimbing II

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.

Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/12/22	dce di munagorabkan	ds ctt → bejapi abstrak kel.	
	23/12/22	dce di munagorabkan		

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax (0725) 47296 email : febi@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sarah Yessi Putri Fakultas/Prodi : FEBI/Esy
NPM : 1602040212 Semester/ TA : XI / 2021/2022

NO	Hari/TGL	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Sabtu, 16-10-2021	- Koreksi lagi sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan harus sesuai dengan informan.	
2	Minggu 21 Nov 2021	- ACC APD OUTLINE - Masalah LBM belum jelas? - Keberadaan kampung rigis bagaimana? - Model Pengelolaannya bagaimana, analisis pengelolaannya? - Pertanyaan penelitian kurang lengkap! - Data primer diperjelas lagi! - Selain pengelola siapa lagi yang menjadi sumber informan? Masyarakat itu pengunjung atau pedagang? - Gunakan metodologi!	
3	Kamis, 7/4/2022	- ACC	

Dosen Pembimbing I,


Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,


Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax (0725) 47296 email : febi@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sarah Yessi Putri **Fakultas/Prodi** : FEBI/Esy
NPM : 1602040212 **Semester/ TA** : XI/ 2021

NO	Hari/TGL	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa, 5-10-2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC APD OUTLINE- Lanjut Pembimbing 1	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, M.A

NIP. 19880529 201503 1 004

Mahasiswa Ybs

Sarah Yessi Putri

NPM. 1602040212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id;E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

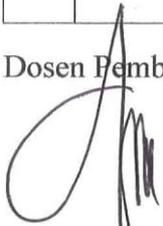
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarah Yessi Putri**
NPM : 1602040212

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : XIII / 2022-2023

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/2022		acc Bas 10 - V ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs.



Sarah Yessi Putri
NPM. 1602040212

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Sugeng, Peratin Pekon Rigis Jaya



**Foto 2. Wawancara dengan Bapak Nurrohim, Ketua Pokdarwis
Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya**



Foto 3. Sarana Prasarana (Amenitas) Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya



Foto 4 Atraksi di Kampung Kopi Rigis Jaya



Foto 5 Aksesibilitas Kampung Kopi Rigis Jaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sarah Yessi Putri dilahirkan di Metro pada tanggal 14 Agustus 1997, anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Sapto Gunawan dengan Ibu Seftiriani.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 4 Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2009. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, selesai pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan, selesai pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017.